

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang disusun dengan tujuan tertentu. Baik dalam bentuk proses pendidikan yang dilakukan melalui ceramah maupun analisis kasus, kedua proses tersebut memiliki arah yang jelas menuju pencapaian tujuan pendidikan. Guru, sebagai pendidik profesional, memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jalur pendidikan formal.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa seorang guru haruslah menjadi pendidik yang profesional, memiliki keahlian, keterampilan, dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Dengan adanya profesionalitas ini, seorang pendidik dapat menjalankan tugas utamanya dengan baik, sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pendidikan.² Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar proses, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang yang strategis bagi kehidupan manusia dan kemajuan suatu bangsa. Guru yang profesional

¹ Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, (*Profesi Keguruan Cilegon: Kompetensi Pedagogik*, 2016) hal 163

² Ibid.

dan berkualitas menjadi kunci dalam menciptakan peradaban dan kemajuan suatu negara melalui sistem pendidikan yang baik dan berkelanjutan.

Pendidikan merupakan upaya sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa pendidik harus terus meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi mereka sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti peningkatan jenjang pendidikan, mengikuti diklat, seminar pendidikan, serta membaca buku-buku profesional. Selain itu, pendidik juga diharapkan untuk memanfaatkan sertifikasi sebagai tenaga pendidik profesional untuk terus mengembangkan diri.

Sementara itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menetapkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, sehat secara jasmani dan rohani, serta mampu berkontribusi sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar dapat menjadi individu yang lebih baik.

³ Kunandar, Guru profesional : implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi (Jakarta : Remaja Grafindo Persada, 2007), hlm. 5

Pendidikan merupakan upaya sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, di mana guru memegang peran sentral dalam proses ini. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu dalam perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek psikologis, moral, dan intelektual. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya mencakup pemberian ilmu (paedagoge) tetapi juga ilmu pendidikan (paedagogiek), yang menekankan pada teori dan sistem pendidikan.⁴

Guru memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk generasi yang berkualitas, beriman, dan berakhlak mulia. Mereka harus memenuhi kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, serta memperhatikan kesehatan fisik dan mental sesuai dengan regulasi yang berlaku.⁵ Selain itu, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien agar peserta didik dapat mencapai perubahan positif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perkembangan dalam sistem pendidikan menekankan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kompetensi mereka agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan pembelajaran yang baik menjadi kunci agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Kompetensi merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan dalam suatu jabatan atau

⁴ Latifah Husien, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, hlm. 11-12

⁵ Ibid.

konteks tertentu. Selain itu, kompetensi juga mencakup nilai-nilai dasar yang tercermin dalam cara seseorang berpikir dan bertindak. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dalam konteks interaksi belajar mengajar, kompetensi guru tidak hanya berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik, tetapi juga melibatkan upaya untuk memperkuat motivasi belajar siswa. Tujuan pengajaran yang disusun secara sistematis dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar yang kondusif merupakan bagian integral dari peran seorang guru sebagai pendidik yang memenuhi tuntutan moral.⁶

Dalam penelitian ini, penulis memusatkan perhatian pada satu aspek khusus, yakni kompetensi pedagogis. Kompetensi ini dianggap sebagai landasan yang mendukung tiga kompetensi lainnya, yaitu kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran, termasuk pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa, merupakan inti dari kompetensi pedagogis. Seorang pendidik harus menguasai keterampilan dan sikap yang esensial, dengan fokus utama pada pemahaman terhadap peserta didik, termasuk perkembangan psikologis mereka. Di era informasi abad ke-21, pendidik dituntut untuk memperbarui pengetahuan mereka dalam hal berita dan komunikasi, sambil tetap memegang standar kompetensi yang tinggi.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012, hlm. 17.

Kompetensi pedagogis menjadi kunci utama dalam memastikan efektivitas dan dinamisme pembelajaran, termasuk dalam hal administrasi mengajar seperti penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

Kompetensi pedagogis merupakan keterampilan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru dan membedakan mereka dari profesi lain. Kompetensi ini meliputi pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik dan psikologi siswa. Dengan memanfaatkan kompetensi ini, guru dapat berinteraksi secara lebih efektif dan efisien dengan siswa serta menyelesaikan konflik yang mungkin timbul di antara mereka. Untuk mempersiapkan diri, seorang guru perlu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pembelajaran dan pemahaman terhadap siswa. Beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan ini termasuk membaca buku-buku pendidikan, menulis karya ilmiah, mengikuti berita terkini, dan mengikuti pelatihan.

Dalam konteks pendidikan nasional yang berkualitas, keberadaan seorang guru yang dapat menjadi landasan dan penopang selama proses pendidikan sangatlah penting. Peran guru dalam mengajar, melatih, mendidik, dan mengevaluasi setiap siswa merupakan inti dari profesinya. Seorang guru juga bertanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa dan mengaplikasikan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka sebagai seorang pelatih.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, diperlukan guru yang memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran dan

pengajar yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan Kurikulum. Terdapat empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh pengajar,⁷ yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Pribadi, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Kompetensi Pedagogik mencakup pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Sementara itu, Kompetensi Pribadi mengacu pada karakteristik yang diharapkan dari seorang guru, seperti optimisme, kemampuan pengambilan keputusan yang cepat, dan konsistensi dalam berperilaku. Aspek kepribadian ini penting agar seorang guru dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakat sekitarnya. Kemudian, Kompetensi Sosial menekankan pada kemampuan guru dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti berempati pada siswa, berkolaborasi dengan orang tua murid, serta terlibat dalam kegiatan masyarakat di sekitar sekolah. Tanpa kemampuan sosial yang baik, pencapaian tujuan pendidikan untuk memanusiakan manusia dapat terhambat. Terakhir, Kompetensi Profesional mencakup penguasaan materi pelajaran, pemahaman konsep keguruan, serta kemampuan dalam proses pembelajaran dan penilaian. Guru yang profesional memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk meningkatkan kualitas diri dan mencapai standar profesionalisme yang tinggi.

⁷ Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 7

Kompetensi pedagogis melibatkan pemahaman serta pengembangan potensi siswa, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi sistemik. Ilmu pendidikan adalah dasar untuk memahami kegiatan pendidikan atau proses mengajar. Dalam konteks ini, ilmu pendidikan didefinisikan sebagai disiplin ilmiah yang secara menyeluruh, terstruktur, dan terorganisir mempertimbangkan isu-isu yang terkait dengan proses pendidikan atau kegiatan mengajar. Karenanya, ilmu pendidikan dapat dianggap sebagai cabang ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah dan memiliki kriteria yang jelas sebagai ilmu pengetahuan, termasuk dalam menetapkan objek, metode, dan sistematika yang terinci.

Tujuan utama dari pengembangan kompetensi Pedagogis dalam pendidikan agama Islam adalah untuk mengevaluasi kemampuan seorang guru agama Islam dalam memahami peserta didik serta dalam pelaksanaan efektif proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum, program tahunan, dan program semester. Hal ini mendorong pentingnya analisis peran guru sebagai pendidik dengan fokus pada klasifikasi kemampuan atau kompetensi guru dalam empat domain keterampilan: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan manajemen proses belajar mengajar, penilaian terhadap kemajuan belajar mengajar, dan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan pemahaman dalam bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkannya.

Kompetensi guru dalam konteks pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), mencakup beberapa kemampuan esensial

yang harus dikuasai secara profesional. Hal ini termasuk kemampuan merencanakan pembelajaran, mengelola proses belajar, serta menilai proses pembelajaran. seperti dijelaskan, kompetensi pedagogis guru PAI tekanan pentingnya kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang harus terus dikembangkan baik oleh madrasah, guru yang berkepentingan, maupun pihak lain seperti pemerintah atau masyarakat.

Kompetensi pedagogis adalah salah satu cerminan kemampuan dasar mengajar seseorang guru yang ditunjukkan pada aktivitas pembelajaran. Pemahaman awal peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Guru harus dapat mendidik anak sebagai akibatnya perlu mempunyai seperangkat ilmu tentang bagaimana harus mendidik anak. Pedagogis sangat diperlukan oleh guru, khususnya pengajar SD/MI karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Penguasaan kompetensi pedagogis guru artinya faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Intinya dominasi kompetensi pedagogis pengajar sangat dibutuhkan agar dapat membimbing anak, seperti : bagaimana caranya mendidik anak, dan apa yang sebagai tujuan mereka mendidik anak.

Kompetensi pedagogis mencerminkan kemampuan dasar seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pemahaman awal terhadap peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang metode mendidik anak. Kompetensi pedagogis sangat penting bagi guru, terutama di tingkat

SD/MI di mana mereka berinteraksi dengan anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan. Penguasaan kompetensi pedagogis oleh guru berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Intinya, dominasi kompetensi pedagogis guru sangat diperlukan untuk membimbing anak-anak, seperti dalam metode pendidikan dan tujuan dari proses tersebut.

Menurut Mulyasa, pentingnya kompetensi pedagogis guru menjadi faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar, karena kompetensi ini langsung terkait dengan manajemen pembelajaran siswa. Dalam konteks ini, analisis tentang kompetensi pedagogis guru mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi proses belajar, serta memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka.⁸

Kompetensi pedagogis dalam kerangka standar nasional pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam pasal 28 ayat 3 butir a, merujuk pada kemampuan mengelola proses pembelajaran siswa. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta dukungan pengembangan potensi siswa dalam berbagai aspek. Kompetensi pedagogis juga mencakup kemampuan untuk memahami dan mengembangkan karakter, potensi, dan gaya belajar siswa.⁹

Kompetensi pedagogis meliputi 5 sub kompetensi yang esensial dalam konteks pendidikan. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman

⁸ Mulyasa (2009) Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5 No. 2., September 2014, h. 182

⁹ Muhammad Anwar, Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, hlm. 33.

mendalam mengenai peserta didik untuk dapat mengelola pembelajaran secara efektif. Kedua, kemampuan merancang pembelajaran dengan memahami landasan pendidikan menjadi kunci dalam proses pengajaran. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran yang baik juga menjadi aspek penting dalam memastikan transfer pengetahuan yang optimal kepada siswa. Tak hanya itu, guru juga harus mampu merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran guna mengevaluasi pemahaman siswa. Terakhir, guru perlu mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki agar dapat berkembang secara holistik dalam proses pendidikan.¹⁰

Pengajar dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Mereka tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus mampu mengembangkan kepribadian anak didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 yang menekankan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola aktivitas pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Guru juga diharapkan menguasai manajemen kurikulum serta memiliki pemahaman yang baik mengenai psikologi pendidikan agar dapat memahami kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

¹⁰ Latifah Husien, Profesi Keguruan, Yogyakarta:PT Pustaka Baru Press, 2017, hlm. 33-34.

Dalam konteks ini, kompetensi pedagogis menjadi hal yang sangat krusial bagi seorang pengajar. Tanpa kompetensi pedagogis yang memadai, proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan pendidikan adalah untuk mengubah perilaku siswa dalam berbagai aspek, baik intelektual, moral, maupun sosial. Oleh karena itu, guru harus mampu memainkan peran profesionalnya dengan baik sesuai dengan tuntutan yang ada.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar siswa mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas oleh guru menjadi krusial untuk mencapai proses pembelajaran yang baik dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas secara holistik dengan menggunakan kompetensi pedagogis yang dimilikinya sangat penting. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik dan aktif, serta menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi mereka. Guru yang mampu mempertahankan kondisi kelas yang kondusif akan membantu siswa belajar secara efisien dan tanpa tekanan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MI Ma'arif Purwodeso, penulis menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru telah mengelola kelas dengan baik menurut rancangan yang telah dibuat, namun masih terjadi kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya pada saat proses pembelajaran
2. Guru telah mengikuti pelatihan RPP, namun masih ada guru yang belum paham dengan RPP
3. Guru telah menggunakan kreativitas dalam mengajar namun siswa tetap merasa bosan berada di kelas
4. Guru telah memberikan materi dengan baik kepada siswa namun siswa masih belum mengerti tentang pembelajaran tersebut
5. Guru masih sulit menentukan materi yang akan diajarkan selanjutnya

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efisien, memungkinkan siswa belajar dengan baik, dan pada akhirnya, membawa kemajuan dalam dunia pendidikan.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan supaya dilema yang di bahas lebih jelas serta mencegah uraian yang menyimpang dari duduk perkara yang diteliti sehingga tidak mengakibatkan salah penafsiran. Pada

penelitian ini peneliti akan membatasi khusus aspek kompetensi pedagogis, yakni kemampuan seseorang pendidik (guru) dalam mengelola proses pembelajaran. Pengajar PAI dalam penelitian ini merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah yang terdiri dari guru Aqidah-akhlak, fiqh, SKI, dan Qur'an-Hadits, Bahasa Arab, Ke-Nu an.

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif Purwodeso dengan alasan lembaga ini telah mempunyai banyak prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Dan pada madrasah ini telah memunahi sekolah berstandar nasional.

C. Perumusan Masalah

Mengingat pada penelitian dibutuhkan adanya suatu rumusan masalah yang jelas dan terang guna untuk menghindari kesimpang-siuran pada mengumpulkan data yang menganalisisnya, maka dari apa yang diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogis Guru MI Ma'arif Purwodeso ?
2. Bagaimana Mekanisme Guru PAI Dalam Mengelola Kelas di MI Ma'arif Purwodeso ?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap apa yang dibahas, peneliti ingin menyampaikan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan istilah dalam penelitian, antara lain :

1. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Hal ini meliputi pemahaman mendalam terhadap landasan pendidikan, pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa, kemampuan dalam mengembangkan kurikulum dan silabus yang sesuai, kemampuan merancang pembelajaran yang efektif, pemanfaatan teknologi pembelajaran secara tepat, kemampuan evaluasi proses dan hasil belajar, serta kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa agar dapat mengaktualisasikan diri sesuai dengan berbagai potensi yang dimiliki.¹¹ Guru memegang peran sentral sebagai fasilitator utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang mengarah pada perubahan perilaku dan pengembangan peserta didik.

Berdasarkan Sunardi Nur & Sri Wahyuningsih yang dikutip oleh Nazarudin, kompetensi pedagogis dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak. Pedagogis mengacu pada ilmu wacana pendidikan anak yang terfokus pada interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, sedangkan kompetensi pedagogis mencakup berbagai

¹¹ Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 46

kemampuan pengajar dalam menggunakan ilmu dan seni untuk mengajar peserta didik.

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld, kompetensi pedagogis dapat diartikan sebagai pengetahuan yang memfokuskan pada proses membimbing anak menuju tujuan tertentu, dengan harapan agar di masa depan mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas hidup secara mandiri.¹² Menurut Suwarno, kompetensi pedagogis merujuk pada pendidikan yang lebih menekankan pada praktik, melibatkan aktivitas mendidik dan membimbing anak.¹³ Dalam konteks kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh pengajar Pendidikan Agama Islam, penting untuk memahami bahwa guru harus memiliki kemampuan dan kewenangan yang memadai dalam menjalankan tugas keguruan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik ketika guru mampu menguasai cara belajar yang efektif dan efisien. Pendidikan dianggap sebagai upaya sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, di mana guru memegang peran krusial dalam membantu peserta didik mencapai perubahan perilaku yang diinginkan, baik secara intelektual, moral, maupun sosial. Guru juga dianggap sebagai bagian penting dari lembaga pendidikan yang berperan dalam mengantarkan peserta didik menuju perubahan tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kompetensi pedagogis yang dimiliki oleh pengajar

¹² Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 15

¹³ Kunandar, *Guru Profesional*, (PT rajawali: jakarta, 2009), hlm. 29

sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya mendidik, membina, dan mengarahkan siswa agar mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Menurut Muhaimin, Pendidikan kepercayaan Islam merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang mencakup pemikiran, teori, dan praktik pendidikan yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Sunnah. Hal ini melibatkan upaya mendidik individu dalam keyakinan dan ajaran Islam agar menjadi bagian dari gaya hidup seseorang. Proses pendidikan dalam Islam juga mencakup sejarah perkembangan umat Islam, di mana Islam tidak hanya menjadi agama ajaran tetapi juga sistem budaya dan peradaban. Dalam konteks ini, pendidikan diidentifikasi sebagai perjuangan sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan guru dan lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk

¹⁴ Abudul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130

perilaku intelektual, moral, dan sosial peserta didik. Sekolah dianggap sebagai pusat pembelajaran yang mendukung perkembangan manusia melalui penyampaian pengetahuan, nilai-nilai agama, dan rasa cinta terhadap negara, yang semuanya merupakan investasi strategis dalam kehidupan manusia dan kelangsungan peradaban bangsa dan negara.¹⁵

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam tugas seorang pengajar yang tidak pernah terlewatkan. Saat melaksanakan tugasnya, seorang pengajar harus mampu efektif mengelola waktu dan situasi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁶ Pengelolaan kelas dalam konteks pendidikan memiliki tujuan utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan efektif bagi siswa guna mencapai tujuan pedagogis secara efisien. Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh penanggung jawab aktivitas belajar mengajar untuk memastikan terpenuhinya syarat optimal guna mencapai aktivitas belajar sesuai harapan. Sebagai seorang pengelola kelas atau learning manager, seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan merangsang siswa, serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 6-8.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 174.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan pengajar, hubungan personal antara siswa, serta kondisi umum dan suasana di kelas. Oleh karena itu, pengelolaan kelas harus dilakukan secara intensif dengan melibatkan semua unsur pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal, fokus utamanya adalah pada aktivitas pembelajaran, sehingga perbaikan dalam proses belajar mengajar menjadi krusial.

Guru yang kompeten diharapkan mampu membangun lingkungan belajar yang efektif dan aman, serta mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses belajar siswa mencapai tingkat optimal. Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan hanya tentang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga melibatkan upaya pembenahan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

E. Tujuan

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Purwodeso.
2. Untuk Mengetahui Mekanisme Guru PAI Dalam Mengelola kelas di MI Ma'arif Purwodeso.

F. Kegunaan Penelitian

1. Menambah khazanah keilmuan mengenai Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas.
2. Bagi penulis, mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon pendidik, khususnya yang terkait dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam serta sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Progam Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi para pendidik, bisa menjadi tolak ukur dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran.
4. Bagi lembaga, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui Kompetensi Pedagogis Guru.